

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan merupakan sumber utama penyedia protein hewani, vitamin dan mineral bagi kebutuhan manusia. Kesadaran masyarakat yang semakin meningkatkan pentingnya produk hewani menjadi salah satu indikator pentingnya peningkatan sektor peternakan di Indonesia. Salah satu indikator negara maju yaitu tingkat konsumsi protein asal hewani sebesar 25 kg/kapita/tahun. Sedangkan Indonesia hanya sebesar 2 kg/kapita/tahun, sangat jauh berbeda sehingga pengaruhnya dapat dilihat dari kualitas sumber daya manusia (SDM) yang ada.

Kebutuhan daging sapi tahun 2015 mencapai 640.000 ton. Jumlah ini meningkat 8,5 persen dibandingkan proyeksi tahun 2014 sebanyak 590.000 ton. Kenaikan kebutuhan daging sapi tersebut mengharuskan populasi sapi yang siap dipotong seharusnya juga meningkat. Populasi sapi yang dibutuhkan tahun 2015 mencapai 3,4 juta ekor, lebih tinggi dibanding tahun 2014 sebanyak 3,1 juta ekor. Peningkatan kebutuhan daging sapi tersebut tidak diimbangi dengan ketersediaan sapi siap potong dalam negeri. Populasi sapi lokal hanya mampu memasok 2,3 juta ekor untuk memenuhi kebutuhan daging sapi dalam negeri, sedangkan sisanya dari impor sehingga mengurangi devisa negara.

Upaya untuk meningkatkan produksi peternakan yaitu dengan menggunakan bibit ternak yang berkualitas salah satunya dengan memperhatikan aspek penting dalam hidup ternak yaitu tentang penyediaan pakan ternak. Pakan merupakan komponen utama dalam kelangsungan hidup ternak. Pakan adalah semua yang bisa dimakan oleh ternak, baik berupa bahan organik maupun anorganik, yang sebagian atau seluruhnya dapat dicerna dan tidak mengganggu kesehatan ternak (Djarijah, 2008).

Keberhasilan dalam manajemen pemberian pakan merupakan faktor paling penting dalam mencukupi jumlah dan nilai gizi yang dibutuhkan pejantan di Balai Inseminasi Buatan Lembang terutama dalam meningkatkan kualitas semen. Cara pemberian pakan yang salah dapat mengakibatkan gangguan kesehatan, penurunan produksi bahkan dapat menyebabkan kematian padaternak.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang

Tujuan umum kegiatan Magang ini adalah:

1. Menerapkan pengetahuan akademik dalam situasi kerja nyata serta pemahaman mengenai kegiatan perusahaan/industri/instansi dan unit bisnis di bidang peternakan khususnya pejantan sapi.
2. Mengembangkan keterampilan teknis, manajemen waktu, komunikasi, dan kerja samar yang diperlukan di dunia kerja.
3. Meningkatkan kredibilitas CV atau resume ketika melamar pekerjaan setelah lulus.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

Tujuan khusus kegiatan Magang ini adalah:

1. Mengembangkan keterampilan kerja lapangan di Balai Inseminasi Buatan Lembang.
2. Memahami tatalaksana kegiatan operasional pemeliharaan sapi Simmental di BIB Lembang
3. Memperluas wawasan terhadap manajemen pemberian pakan pada sapi Simmental di Balai Inseminasi Buatan Lembang.

1.2.3 Manfaat Magang

1. Memperoleh wawasan dan pengetahuan baru yang belum didapat saat

di bangkuperkuliahanaan

2. Memetik wawasan dan pengetahuan tentang pekerjaan lapang di Balai Inseminasi Buatan Lembang.
3. Mengertibagaimana manajemen pemberian pakan sapi Simmental di Balai Inseminasi Buatan Lembang.

1.3 Lokasi dan Waktu Magang

Magang ini dilaksanakan di Balai Inseminasi Buatan Lembang yang beralama di Jl. Kiwi ayu Ambon No 78 Lembang - Bandung Jawa Barat. Kegiatan Magang dilaksanakan mulai tanggal 01 Agustus 2024 sampai dengan 30 Novembr 2024. Kegiatan Magang di Balai Inseminasi Buatan Lembang dilaksanakan sesuai jadwal yang sudahditentukan oleh koordinator Magang.

1.4 Metode Pelaksanaan

Aktivitas yang dijalankan pada saat Magangyaitupengumpulan data (kerja, wawancara dan diskusi serta dokumentasi) yang digunakan untuk melengkapi data dari hasil kegiatan Magang yang telah dilaksanakan:

1. Kerja

Dilaksanakan dengan mengikuti aktivitas dilapangan yang sudah ditentukan oleh pembimbing lapang pada divisi pakan konsentrat yang bertujuan untuk mengetahui secara langsung kegiatan atau cara-cara yang dilakukan dalam pemeliharaan pejantan dan penanganan semen beku.

2. Wawancara dan Diskusi

Dilakukan dengan cara melakukan wawancara atau bertanya langsung dengan pihak yang ada di lapangan, antara lain pembimbing lapang, penanggung jawab distribusi pakan konsentrat, pegawai di lapang, dan lainnya. Diskusi dimaksudkan untuk mencari jawaban terkait dengan hal - hal yang terdapat perbedaan maupun permasalahan yang ada dilapangan.

3. Dokumentasi

Metode ini dimaksudkan untuk mengambil data dengan cara mencatat dan mengambil gambar setiap kegiatan Magang yang sedang dikerjakan.

4. Studi Pustaka

Mengumpulkan sejumlah informasi yang berhubungan dengan tata laksana pemeliharaan Sapi Simmental dari sumber media tertulis baik cetak maupun elektronik dengan tujuan untuk penunjang data - data yang telah diperoleh pada waktunya Magang di Balai Iseminasi Buatan Lembang.

